

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian memberikan gambaran tentang apa saja yang seharusnya dilakukan dalam penelitian sehingga menjadi jelas apa saja yang menjadi fokus penelitian yang dapat diukur yang nantinya dapat memudahkan penulis dalam melakukan penelitiannya, selain itu desain penelitian juga dapat dijadikan pegangan yang jelas dalam melakukan penelitian. Desain penelitian menurut Mc Milan (dalam Ibnu Hadjar, 2011, hlm.102) adalah “Rencana dan struktur penyelidikan yang digunakan untuk memperoleh bukti-bukti empiris dalam menjawab pertanyaan penelitian”.

Desain penelitian menurut Iqbal Hasan (2009, hlm. 16) terdiri dari tiga tahapan, yaitu:

1. Tahap perencanaan penelitian yaitu tahap dimana sebuah penelitian dipersiapkan. Pada tahap ini semua hal-hal yang berhubungan dengan penelitian dipersiapkan atau diadakan, seperti pemilihan judul, perumusan masalah dan hipotesis;
2. Tahap pelaksanaan penelitian yaitu tahap dimana sebuah penelitian sedang dilaksanakan atau diadakan. Pada tahap ini, proses pengumpulan data atau informasi, analisis data dan penarikan kesimpulan dilakukan; dan
3. Tahap penulisan laporan penelitian yaitu tahap dimana sebuah penelitian telah selesai dilaksanakan. Pada tahap ini, hasil dari sebuah penelitian dibuat dalam bentuk laporan.

Desain penelitian ini akan menggambarkan penelitian yang berjudul “Analisis Dampak Implementasi Standar Pelayanan Minimal di SMPN 2 Bandung. Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan metode deskriptif ini peneliti mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa atau masalah yang terjadi. Selain itu metode deskriptif dapat menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.

Juliansyah Noor (2012, hlm. 111) mengatakan bahwa: “Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah aktual dan peneliti berusaha

mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut”.

Sementara pendekatan kualitatif menurut Sugiyono (2009, hlm.15) adalah “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

Adapun proses penelitian kualitatif dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Tahap orientasi atau deskripsi

Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat. Didengar, dirasakan dan ditanyakan. Mereka baru mengenal serba sepintas terhadap informasi yang diperolehnya. Data yang diperoleh cukup banyak, bervariasi dan belum tersusun secara jelas.

2. Tahap reduksi atau fokus

Pada tahap ini peneliti mereduksi segala informasi yang telah diperoleh pada tahap pertama. Pada proses reduksi ini, peneliti mereduksi data yang ditemukan pada tahap I untuk memfokuskan pada masalah tertentu. Pada tahap ini peneliti juga menyortir data dengan cara memilih mana data yang menarik, penting, berguna, dan baru. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka data-data tersebut selanjutnya dikelompokkan menjadi berbagai kategori yang ditetapkan sebagai fokus penelitian.

3. Tahap seleksi

Pada tahap ini peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci. Pada tahap ke 3 ini, setelah peneliti melakukan analisis yang mendalam terhadap data dan informasi yang diperoleh, maka peneliti dapat menemukan tema dengan cara mengkonstruksikan data yang diperoleh menjadi sesuatu bangunan pengetahuan, hipotesis atau ilmu yang baru.

Gambar 3.1 Proses Penelitian Kualitatif



B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, konsep populasi atau sampel disebut sebagai sumber data atau informan pada situasi sosial tertentu yang menjadi subjek penelitian atau unit analisis. Spradley (Sugiyono, 2014, hlm. 297) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu : tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut, dapat dinyatakan sebagai obyek penelitian yang ingin dipahami secara lebih mendalam “apa yang terjadi” di dalamnya.

Sedangkan Miles dan Huberman (dalam Satori dan Komariah, 2014, hlm.51) menyatakan, sampel-sampel kualitatif cenderung :

- Menggunakan orang yang lebih kecil jumlahnya. (mengambil sepeinggalan kecil dari suatu keseluruhan yang lebih besar);
- Bersifat purposif; karena proses sosial memiliki suatu logika dan perpaduan, sehingga suatu penarikan sampel secara acak pada peristiwa-peristiwa atau perlakuan-perlakuan, biasanya mengurangi jumlah hal-hal kecil yang tidak akan dapat ditafsirkan;
- Dapat berbuah; pilih awal seorang informan dapat berubah kepada informan-informan baru sebagai perbandingan atau untuk menemukan hubungan;
- Merupakan usaha menemukan keseragaman dan sifat umum dunia sosial yang dilakukan terus dan berulang, dengan langkah-langkah:

- mempertentangkan, membandingkan, mereplikasikan, menyusun katalog, dan mengklasifikasikan suatu objek penelitian;
- e. Penarikan sampel (pada kasus berganda) terkait dengan kehandalan menggeneralisasi dalam hubungannya dengan kelompok orang yang lebih luas, peristiwa-peristiwa, latar-latar atau proses yang berhubungan dengan nama penelitian.

Sumber data dalam penelitian kualitatif lebih menggunakan sampel. Sampel tersebut adalah semua orang, semua peristiwa-peristiwa, dokumen atau hal-hal lain yang berhubungan dengan penelitian dan mendukung data yang dibutuhkan.

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan informan dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Sugiyono (2014, hlm. 300) adalah “teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti”.

Berdasarkan pemaparan tersebut, data yang diperlukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah mengenai Analisis Dampak Implementasi Standar Pelayanan Minimal di SMPN 2 Bandung. Maka dari itu sumber data dan informasi penelitian diambil dari informan yang berhubungan dengan implementasi standar pelayanan minimal di SMPN 2 Bandung, maka penulis memutuskan yang menjadi partisipan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Partisipan Penelitian

No	Narasumber	Kode
1	Kepala Sekolah	KS
2	Wakasek Kurikulum	WKR
3	Wakasek Sarana dan Prasarana	WSP
4	Wakasek Kesiswaan	KS
5	Pelaksana Perpustakaan	PP

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan, untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan atau fokus penelitian. Tempat yang dijadikan lokasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Lokasi SMP Negeri 2 Bandung

SMP Negeri 2 Bandung yang berlokasi di Jalan Sumatera No.42, Kecamatan Sumur Bandung, Kota Bandung. Telepon +62-22-4204155, Website <http://smpn2bdg.sch.id>.

b. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Bandung

Visi :

“ Sekolah Berkarakter, Berprestasi Nasional dan Internasional ”

Misi :

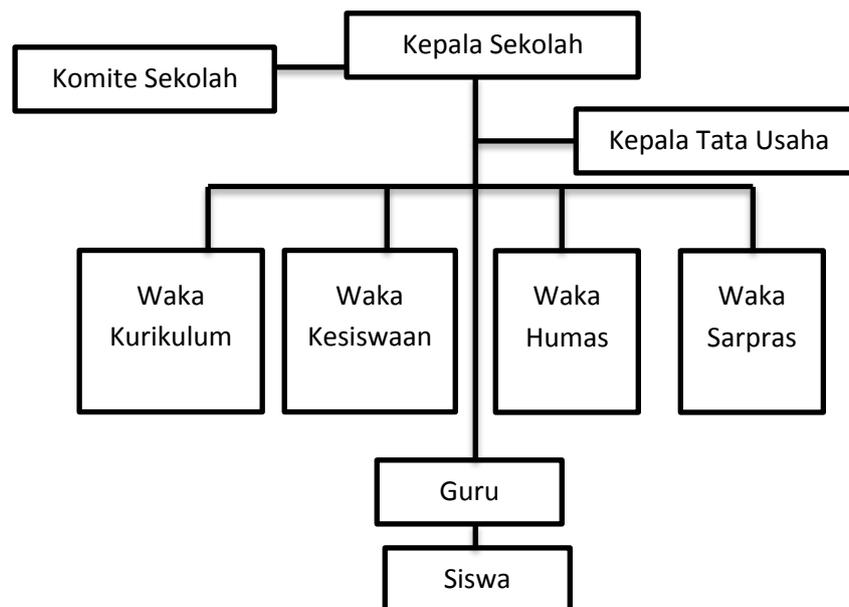
1. Melakukan tindakan sesuai dengan tuntutan agama dan peraturan yang berlaku;
2. Menyikapi diri dengan jujur, tanggung jawab, disiplin, kerja keras dan mandiri;
3. Mengembangkan cara berfikir logis dan ikhlas;
4. Menciptakan suasana harmonis, santun dan demokratis;
5. Meningkatkan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan;
6. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan;
7. Mengikutsertakan seni budaya dan prestasi belajar pada kegiatan tingkat Nasional dan Internasional;
8. Menjalin dan membangun kerja sama antar sekolah di tingkat Nasional dan Internasional;
9. Mengembangkan budaya local di tingkat Nasional dan Internasional;
10. Memelihara lingkungan, hidup bersih dan sehat.

c. Fasilitas pendidikan

Tabel 3.2 fasilitas pendidikan SMPN 2 Bandung

Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran
Perpustakaan	1	7 x 21
Lab. IPA	1	11 x 8
Lab. Komputer	1	14 x 23
Lab. Bahasa	-	-
Ruang UKS	1	8 x 8
Kesenian	1	7 x 8
Ketrampilan	1	14 x 8
Serbaguna	1	20 x 30
Ruang Ibadah	1	7 x 30
Ruang Kantin	1	4 x 16
Ruang Kelas	30	63 m

d. Struktur Organisasi



Gambar 3.2 Struktur Organisasi SMPN 2 Bandung.

C. Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Untuk itu peneliti sebagai instrumen tetap harus dianalisis validitasnya apakah peneliti mampu dan siap untuk melakukan penelitian ke lapangan.

Beberapa aspek yang perlu divalidasi dari peneliti seperti pemahaman penggunaan metode kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik ataupun logistiknya.

Fungsi peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai *human instrument* maksudnya memiliki fungsi sebagai yang menetapkan fokus penelitian, memilih sumber informasi, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data serta mampu membuat kesimpulan dan menghasilkan informasi yang relevan. Nasution (dalam Sugiyono, 2016, hlm.223) menyatakan:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, focus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa, dalam penelitian kualitatif pada awalnya dimana permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrument adalah peneliti sendiri. Tetapi setelah masalahnya yang akan dipelajari jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrument.

Dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah peneliti sendiri, namun, selanjutnya setelah focus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan. Seperti yang dijelaskan di atas, peneliti telah membuat kisi-kisi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.3 KISI-KISI PENELITIAN

NO	FOKUS	ASPEK	DATA YANG DIKUMPULKAN	SUMBER DATA	BENTUK PENGUMPULAN DATA
1.	Implementasi Standar Pelayanan Minimal di SMPN 2 Bandung	a. Kesiswaan	1. Jumlah peserta didik dalam setiap rombongan	○ Operator Sekolah	○ Studi Dokumentasi
		b. Tenaga Pendidik dan Kependidikan	1. Jumlah guru dalam setiap rumpun mata pelajaran 2. Jumlah guru yang telah memenuhi kualifikasi akademik 3. Jumlah guru yang telah memiliki sertifikat 4. Jumlah jam kerja rata rata guru 5. Jumlah guru yang membuat RPP 6. Penilaian yang dibuat oleh guru 7. Laporan evaluasi peserta didik oleh Guru	○ Guru ○ Operator Sekolah ○ Kepala Sekolah	○ Data Isian ○ Wawancara ○ Studi Dokumentasi
		c. Kepala Sekolah	1. Kualifikasi Kepala Sekolah 2. Sertifikat Pendidik 3. Supervisi yang dilakukan	○ Kepala Sekolah ○ Operator Sekolah	○ Wawancara ○ Studi Dokumentasi

			oleh Kepala Sekolah 4. Laporan Hasil UAS,UKK dan UN		○ Wawancara
		d. Sarana dan Prasarana	1. Kebutuhan ruang kelas setiap rombel 2. Kebutuhan ruang Guru dan Kepala Sekolah 3. Alat Peraga 4. Penyediaan buku teks 5. Penyediaan buku pengayaan dan referensi	○ Wakasek Sarana dan Prasarana ○ Operator Sekolah	○ Studi Dokumentasi ○ Wawancara
		e. MBS	1. Seperangkat peraturan umum 2. Pedoman-pedoman sekolah 3. Perencanaan sekolah 4. Laporan pelaksanaan sekolah 5. Laporan evaluasi sekolah	○ Operator sekolah ○ Kepala sekolah	○ Studi dokumentasi ○ Wawancara
2.	Dampak penerapan SPM terhadap peningkatan prestasi siswa	Peserta didik	1. Peningkatan prestasi belajar siswa	○ Guru ○ Wakasek Kesiswaan	○ Wawancara ○ Analisis
3.	Dampak penerapan SPM terhadap ketersediaan sarana dan prasarana	Sarana dan Prasarana	2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana	○ Wakasek Sarpras	○ Wawancara ○ Analisis

4.	Faktor Pendukung dan faktor penghambat	Faktor Pendukung dan faktor penghambat	1. Internal 2. Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> ○ Kepala Sekolah ○ Wakasek Kurikulum ○ Wakasek Sarpras 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Wawancara
----	--	--	-----------------------------	--	---

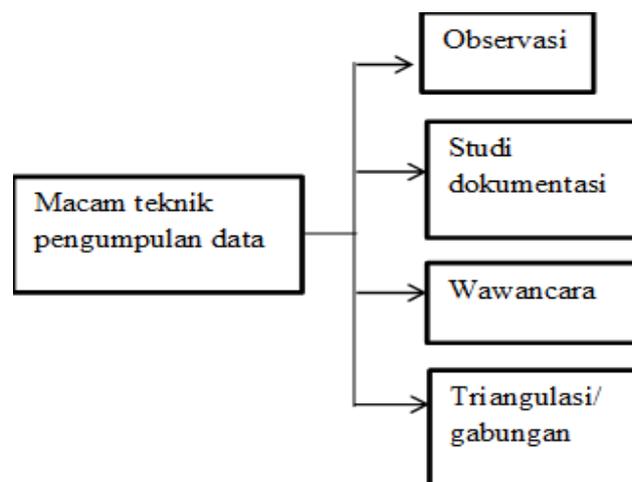
2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting*, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi. Dalam prosesnya, pengumpulan data dapat bersumber darimana saja dan dilakukan secara sistematis supaya peneliti memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Satori dan Komariah (2014, hlm. 103) bahwa:

Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui setting dari berbagai sumber, dan berbagai cara. Dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan dengan menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti.

Dalam penelitian kualitatif, terdapat berbagai macam teknik pengumpulan data, secara umum terdapat empat macam (Sugiyono, 2016, hlm. 225) seperti yang tergambar dalam gambar berikut ini :



Gambar 3.3 Macam-macam Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data tersebut dapat dilakukan hanya satu, dua, tiga, atau bahkan secara keseluruhannya, hal ini bergantung kepada tingkat kebutuhan peneliti terhadap fokus yang akan diteliti. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi terus terang dan tersamar, wawancara semi terstruktur dan studi dokumentasi. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan teknik pengumpulan data tersebut, seperti di bawah ini:

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pencarian data penelitian yang langsung berhubungan dengan sumber data penelitian. Nasution (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 226) menyatakan bahwa :

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan electron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Dengan demikian teknik pengumpulan data ini menggunakan data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian data tersebut dikumpulkan dengan bantuan alat yang modern serta nantinya akan didapatkan data yang jelas. Penggunaan teknik observasi dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah penting, namun penggunaan dari teknik ini dilakukan bukan untuk menguji suatu kebenaran namun untuk mengetahui kebenaran yang berkaitan dengan aspek atau kategori yang diteliti sebagai aspek yang dikembangkan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi terus terang atau tersamar. Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi narasumber mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu saat data yang dicari merupakan data yang

masih dirahasiakan. Berikut pedoman observasi yang dibuat oleh peneliti yang akan digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 3.4 Pedoman Observasi

No	Fokus Penelitian	Aspek yang diamati
1.	Implementasi Standar Pelayanan Minimal Pendidikan di SMP Negeri 2 Bandung	<ol style="list-style-type: none"> 1. MGMP 2. Rapat Guru 3. Supervisi kelas Kepala Sekolah 4. Proses belajar mengajar 5. Sarana dan prasarana
3.	Dampak penerapan SPM terhadap ketersediaan sarana dan prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ruang guru 2. Ruang kepala sekolah 3. Ruang kelas 4. Ruang tenaga kependidikan 5. Ruang UKS 6. Ruang BK 7. Laboratorium IPA 8. Lapangan Olahraga 9. Gedung serbaguna 10. Kantin 11. Mesjid 12. Perpustakaan 13. Toilet

b. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, wawancara seringkali dijadikan teknik dalam pengumpulan data. Wawancara umumnya dilakukan oleh dua pihak, yakni pewawancara (*Interviewer*) yang dalam hal ini peneliti dan terwawancara (*Interviewee*) yang akan memberikan informasi mengenai hal yang peneliti perlukan. Esterbeg (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 231) mendefinisikan wawancara sebagai berikut *'a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about particular topic'*. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide

melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.

Lincoln and Guba (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 235) mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif yaitu:

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan;
- 2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan;
- 3) Mengawali atau membuka alur wawancara;
- 4) Melangsungkan alur wawancara;
- 5) Menginformasikan iktisar hasil wawancara dan mengakhirinya;
- 6) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan;
- 7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas. Dalam menggunakan teknik wawancara semi terstruktur mengumpulkan data menggunakan perangkat pedoman wawancara yang berisikan tentang pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara sistematis namun memungkinkan untuk mendalami suatu permasalahan, informasi yang diperoleh secara terbuka, kemudian akan dicatat dalam catatan harian penelitian. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti telah membuat pedoman wawancara untuk digunakan dalam penelitian dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.5 Pedoman Wawancara

No.	Fokus Penelitian Penelitian	Sub-Pertanyaan Penelitian
1.	Bagaimana implementasi Standar Pelayanan Minimal Pendidikan di SMPN 2 Bandung ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengimplementasikan peserta didik dalam setiap rombel agar tidak melebihi 36 peserta didik ? 2. Bagaimana cara bapak/ibu dalam pemenuhan satu ruang kelas untuk setiap satu rombel ? 3. bagaimana cara sekolah dalam pemenuhan ruang laboratorium IPA untuk peserta didik ? 4. bagaimana cara sekolah dalam memenuhi satu ruang guru yang dilengkapi jumlah meja dan kursi yang sesuai dengan jumlah guru agar memenuhi SPM pendidikan ? 5. bagaimana cara sekolah dalam menyediakan satu orang guru untuk setiap mata pelajaran ? 6. bagaimana cara sekolah dalam pemenuhan kualifikasi akademik guru S1 dan sertifikat pendidik ? 7. Bagaimana cara sekolah dalam pemenuhan guru yang berkualifikasi S1 dan memiliki sertifikat pendidik untuk guru mata pelajaran matematika,IPA,B.Indonesia dan B.Ingggris ? 8. Bagaimana sekolah dalam menerapkan kurikulum yang telah ditentukan oleh pemerintah ? 9. Bagaimana cara bapak/ibu dalam bekerja sama dengan pengawas untuk melakukan supervisi dan pembinaan terhadap sekolah ? 10. Bagaimana sekolah dalam menyediakan buku teks mata pelajaran untuk setiap peserta didik ? 11. Bagaimana sekolah dalam memenuhi buku pengayaan dan buku

		<p>referensi agar sesuai dengan SPM Pendidikan ?</p> <p>12. Bagaimana cara bapak/ibu dalam pemenuhan jam kerja guru setiap minggu agar sesuai dengan SPM Pendidikan ?</p> <p>13. Bagaimana cara sekolah menyelenggarakan proses pembelajaran agar sesuai dengan SPM Pendidikan ?</p> <p>14. Bagaimana cara sekolah memenuhi kegiatan tatap muka yang telah diatur di dalam SPM Pendidikan ?</p> <p>15. Bagaimana cara ibu/bapak agar setiap guru mengembangkan dan menerapkan RPP ?</p> <p>16. Bagaimana setiap guru dalam menerapkan dan mengembangkan program penilaian kepada peserta didik ?</p> <p>17. Bagaimana bapak dalam pemenuhan SPM untuk melakukan supervisi kelas dan berapa kali bapak melakukan kegiatan tersebut ?</p> <p>18. Bagaimana cara bapak/ibu dalam pemenuhan SPM agar setiap guru menyampaikan laporan hasil evaluasi mata pelajaran ?</p> <p>19. Bagaimana cara bapak dalam menyampaikan laporan hasil ulangan UAS,UKK dan UN ? apa tujuan dilaksanakan kegiatan tersebut ?</p> <p>20. Bagaimana sekolah dalam menerapkan prinsip-prinsip manajemen berbasis sekolah ?</p>
2.	Bagaimana dampak penerapan SPM terhadap prestasi belajar siswa ?	<p>1. Bagaimana dampak ketersediaan satu ruang kelas untuk setiap rombel terhadap siswa ?</p> <p>2. Bagaimana dampak pemenuhan laboratorium IPA terhadap prestasi belajar siswa ?</p> <p>3. Bagaimana dampak guru yang telah berkualifikasi terhadap peningkatan</p>

		<p>prestasi siswa ?</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Bagaimana dampak penyediaan buku teks terhadap prestasi belajar siswa ? 5. Bagaimana dampak penyediaan buku pengayaan dan buku referensi terhadap peningkatan belajar siswa ? 6. Apa dampak yang ditimbulkan dengan adanya penerapan RPP terhadap siswa ? 7. Ada dampak yang ditimbulkan dengan adanya supervisi kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap siswa ? 8. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dengan adanya evaluasi mata pelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap siswa ?
3.	Bagaimana dampak implementasi SPM terhadap ketersediaan sarana dan prasarana ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa dampak yang ditimbulkan dengan adanya penerapan SPM terhadap ruang kelas ? 2. Apa dampak yang ditimbulkan dengan adanya penerapan SPM terhadap ruang guru ? 3. Apa dampak yang ditimbulkan dengan adanya penerapan SPM terhadap laboratorium IPA ? 4. Apa dampak yang ditimbulkan dengan adanya penerapan SPM terhadap ruang kepala sekolah ? 5. Apa dampak yang ditimbulkan dengan adanya penerapan SPM terhadap tenaga kependidikan ? 6. Apa dampak yang ditimbulkan dengan adanya penerapan SPM terhadap buku teks dan buku referensi ? 7. Apa dampak yang ditimbulkan dengan adanya penerapan SPM terhadap laboratorium IPA ?
4.	Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat penerapan Standar Pelayanan Minimal Pendidikan di SMPN 2 Bandung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja faktor internal yang mendukung penerapan Standar Pelayanan Minimal di SMPN 2 Bandung ?
		<ol style="list-style-type: none"> 2. Apa saja faktor internal yang mendukung penerapan Standar

		<p>Pelayanan Minimal di SMPN 2 Bandung ?</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Bagaimana dampak faktor internal tersebut ? 4. Bagaimana menjaga faktor-faktor tersebut dalam agar tetap konsisten ? 5. Apa saja faktor eksternal yang mendukung penerapan Standar Pelayanan Minimal di SMPN 2 Bandung ? 6. Bagaimana dampak faktor eksternal dalam penerapan SPM ? 7. Apa saja faktor penghambat dalam penerapan SPM ? 8. Bagaimana cara sekolah menghadapi faktor penghambat tersebut ?
--	--	--

c. Studi Dokumentasi

Sugiyono (2016, hlm. 240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi. Berdasarkan penjelasan diatas peneliti telah membuat pedoman studi dokumentasi dengan rincian sebagai berikut :

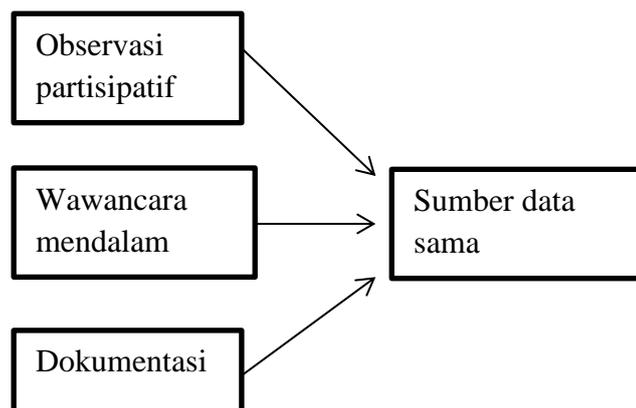
Tabel 3.6 Pedoman Studi Dokumentasi.

No	Fokus Penelitian	Dokumentasi
1. a l	Implementasi Standar Pelayanan Minimal Pendidikan di SMP Negeri 2 Bandung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah peserta didik dalam setiap rombel 2. Jumlah ruang kelas 3. Jumlah jam mengajar guru 4. Jumlah kunjungan pengawas 5. Kualifikasi guru, kepala sekolah dan pengawas 6. Jumlah guru yang telah bersertifikasi 7. Buku teks dan pengayaan 8. Jumlah kegiatan tatap muka 9. RPP 10. Perencanaan, pelaksanaan monitoring, evaluasi sekolah 11. Silabus 12. Program penilaian guru
2. m	Dampak penerapan SPM terhadap peningkatan belajar siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai UKK, UN, UAS dan ulangan harian 2. Prestasi siswa
3. t e k n i k p e	Dampak penerapan SPM terhadap ketersediaan sarana dan prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku referensi dan buku pengayaan 2. KIT IPA 3. Laboratorium IPA 4. Ruang kelas 5. Gedung Serbaguna 6. Ruang Guru 7. Ruang UKS 8. Ruang BK 9. Perpustakaan 10. Lab computer 11. Jumlah meja dan kursi 12. Buku teks

d. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi terus terang dan tersamar, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

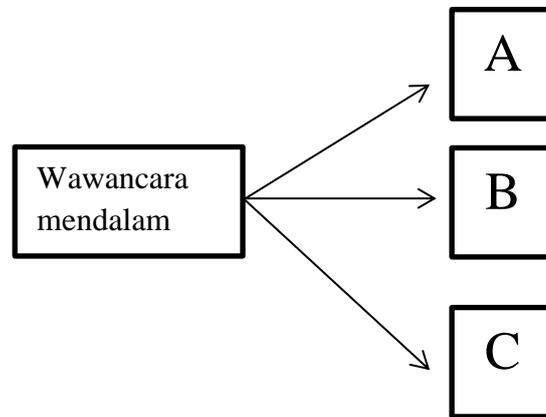
Dalam hal triangulasi, Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 241) menyatakan bahwa *“the aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of what ever is being investigated”*. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.



(Sumber: Sugiyono, 2014, hlm. 242)

Gambar 3.4 Triangulasi “teknik” pengumpulan data (bermacam-macam cara pada sumber yang sama).

Gambar 3.5 Triangulasi “sumber” pengumpulan data (satu teknik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber data A, B, C)



(Sumber: Sugiyono, 2014, hlm. 242)

D. Analisis Data

Bogdan (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 244) menyatakan bahwa “*Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered others.*” Merujuk pernyataan di atas analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data ini dilakukan dengan mengorganisasikan data, dan menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Sedangkan menurut Spradley (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 244), beliau menyatakan bahwa “*Analysis of any kind involve a way of thinking. It refers to the systematic examination of something to determine its parts, the relation among parts, and the relationship to the whole. Analysis is a search*

for patterns” Analisis dalam penelitian jenis apapun, adalah merupakan cara berpikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis dalam untuk mencari pola.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan hubungan tertentu atau menjadi hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Sugiyono, (2016, hlm. 245) mengatakan “analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan”. Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2016, 245) mengemukakan bahwa “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang menjadi “grounded”. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan penumpukan data.

Sugiyono (2016, hlm. 245) analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis selama di lapangan dikenal dengan model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 246) yang mengemukakan bahwa ‘aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh’. Aktivitas dalam analisis data meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi (*conclusion drawing/ verification*).

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara lebih teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Dalam mereduksi data setiap peneliti dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Jika dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie, chart, pictogram, dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 249) menyatakan bahwa "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dalam mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya, berdasarkan

apa yang telah dipahami tersebut. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 249) menjelaskan bahwa “*looking at displays help us to understand what is happening and to do something-further analysis or caution on that understanding*”. Melihat display membantu kita untuk memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan analisis lebih lanjut terhadap sesuatu yang dipahaminya itu. Selanjutnya disarankan dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, dapat juga berupa grafik, matriks, *network* (jejaring kerja), dan *chart*.

Dalam prakteknya tidak semudah ilustrasi yang diberikan, karena fenomena sosial bersifat kompleks dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama dilapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu maka peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak. Bila setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan dilapangan, maka hipotesis tersebut terbukti, dan akan berkembang menjadi teori yang *grounded*. Teori *grounded* adalah teori yang ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang ditemukan di lapangan, dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang terus-menerus.

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung dalam tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan dan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan

rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

E. Uji Keabsahan Data

Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka proses pengujian data dilakukan dengan pengujian kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*) dan kepastian (*comforability*). (Satori dan Komariah, 2014: 164)

1. Uji Kepercayaan (*Credibility*)

Keterpercayaan / kredibilitas merupakan ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian. Kredibilitas data diperiksa melalui kelengkapan data yang diperoleh dari berbagai sumber (Satori dan Komariah, 2011:164). Menurut Sugiyono (2011:122) uji kredibilitas dilakukan dengan cara:

- a. Perpanjang pengamatan yaitu peneliti kembali ke lapangan untuk memeriksa kebenaran data yang telah ditemukan
- b. Meningkatkan ketekunan, yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan untuk memeriksa kebenaran suatu data yang telah ditemukan;
- c. Triangulasi;
- d. Analisis kasus negatif yaitu menelusuri kebenaran data yang berbeda dan bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan;
- e. Menggunakan bahan referensi, yaitu menggunakan bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti;

- f. Mengadakan *member check*, yaitu melakukan pengecekan kepada pemberi data terkait kesesuaian antara interpretasi peneliti dengan informasi yang telah diberikan pemberi data.

2. Uji Keteralihan (*Transferability*)

Pengujian *transferability* merupakan validitas eksternal yang menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel diambil atau digunakan dalam situasi lain. Sehingga dalam hal ini, peneliti membuat laporan dengan pemberian uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Hal ini juga dimaksudkan agar pembaca mampu memahami secara jelas atas hasil penelitian yang telah dilakukan.

3. Uji Ketergantungan (*Dependability*)

Dalam penelitian ini, pengujian *dependability* / realibilitas dilakukan oleh pembimbing dengan mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian dimulai dari bagaimana peneliti menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data dan membuat kesimpulan. Hal ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran data yang dihasilkan oleh peneliti dilihat dari jejak aktivitas lapangannya.

4. Uji Kepastian (*Comforability*)

Untuk memenuhi keabsahan data dari uji konfirmabilitas, peneliti melaporkan setiap rangkaian aktivitas yang dilakukan di lapangan. Uji konfirmabilitas hampir sama dengan uji realibilitas, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas